

Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Emamutiar Mursyid^{1*}, Sarengat², Muncarno³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat

³ FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. DR. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung

*email: ema_mutiara11@yahoo.co.id, Tlp. +6282376006749

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Of Explaining Skills And Asking Skills Of Thematic Learning Result Of The Fourth Class Primary School

This study aims was determine the positive and significant relationship of skills explained with learning outcomes, asking skills with learning outcomes, and skills explained and skills to ask together with the learning outcomes of Primary School On Cluster Dokter Wahidin Sudiro Husodo. The type of research was the ex-postfacto correlation. The data collection techniques used, observation, questionnaire, and documentation study. The instrument of data collection a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between skills explaining learning outcomes, asking skills with learning outcomes, and explaining skills and asking skills together with learning outcomes.

Keywords: asking skills, explaining, learning outcomes

Abstrak: Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar, keterampilan bertanya dengan hasil belajar, dan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar, keterampilan bertanya dengan hasil belajar, dan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar.

Kata kunci: bertanya, menjelaskan, hasil belajar tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu pendidik dan mutu peserta didik. Pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik, peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingkat hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik didukung dengan keterampilan menjelaskan yang baik. Menurut Darmadi (2010: 4) seorang pendidik

harus menguasai keterampilan menjelaskan karena dengan menguasai keterampilan menjelaskan memungkinkan pendidik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, dan membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuannya. Selain itu, proses pembelajaran yang baik hendaknya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Interaksi tersebut dapat berupa memberikan pertanyaan kepada peserta didik, gagasan dari peserta didik, atau diskusi dan lain sebagainya. Pendidik dapat mengetahui hambatan yang dialami oleh peserta didik dengan keterampilan bertanya. Peneliti mengambil Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang mencakup SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat dan SD Negeri 5 Metro Barat untuk diobservasi dan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada tanggal 11 sampai 15 Januari 2019 dijumpai beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan pendidik mengenai keterampilan menjelaskan, pembelajaran didominasi dengan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dan pendidik kurang mengikutsertakan peserta didik, sehingga tercipta pembelajaran yang monoton serta membosankan, pendidik juga masih jarang meng-

gunakan media pembelajaran saat menjelaskan.

Kurangnya pengetahuan pendidik dalam keterampilan bertanya juga menjadi masalah saat proses pembelajaran berlangsung, dimana pendidik kurang memperhatikan kejelasan dalam menyampaikan pertanyaan hal tersebut berdampak pada pertanyaan pendidik yang kurang direspon oleh peserta didik, dan rendahnya hasil belajar tematik peserta didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Kadir & Asrohah (2015: 17) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Majid (2014: 80) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Saat pembelajaran berlangsung pendidik tidak lepas dari kegiatan menjelaskan pelajaran, agar peserta didik paham akan materi yang

disampaikan. Menurut Asril (2010: 84) Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Darmadi (2010: 3) menyatakan bahwa pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah memahaminya.

Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran. Menjelaskan bisa dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah memahaminya.

Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui peserta didik. Menurut Asril (2010: 81) mengemukakan bahwa beratanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti simulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Djamarah (2010: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya pendidik mampu membantu peserta didik belajar, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi. Sa'ud (2009: 61) me-

nyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang menciptakan ilmu pada diri peserta didik. Darmadi (2010:1) mengemukakan bahwa keterampilan bertanya mutlak harus dimiliki pendidik baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik pendidik maupun peserta didik akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian peserta didik atau peserta didik.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan mutlak yang harus dimiliki pendidik. Cara pendidik mengajukan pertanyaan yang baik serta berkualitas dan bersifat positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Pertanyaan yang diajukan pendidik akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan mengetahui: (1) hubungan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (2) hubungan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (3) hubungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (4) hubungan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin

Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya bersama-sama dengan hasil belajar kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat. Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket. (2) menguji coba instrumen. (3) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel. (4) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan tengah semester dari pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (5) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik

peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. (6) interpretasi hasil penghitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 107 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo di Kecamatan Metro Barat. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Indikator angket keterampilan menjelaskan adalah (1) kejelasan, (2) pemberian contoh, (3) penekanan, dan (4) mengajukan pertanyaan. Adapun indikator angket keterampilan bertanya adalah (1) pengungkapan pertanyaan, (2) pemberian acuan, (3) pemberian giliran, (4) waktu berpikir, (5) pemberian tuntunan. Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (keterampilan menjelaskan) dan variabel X_2 (keterampilan bertanya) terhadap Y (hasil belajar). Adapun signifikansi

hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
N	52	52	52
Skor Terbesar	47	45	90
Skor Terkecil	67	65	50
Median	56,3	56,7	67,9
Modus	57,42	55,2	75
Σ	3045	2979	3662
Rerata	57,04	57,15	70,73
S(Simpangan Baku)	5,25	4,56	9,35

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi.

Tabel 1 dapat diketahui bahwa data variabel X₁ (keterampilan menjelaskan) dominan dibandingkan dengan variabel X₂ (keterampilan bertanya). Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel X₁ (keterampilan menjelaskan) > variabel X₂. (keterampilan bertanya) Variabel Y (hasil belajar tematik) dari data tabel 10 di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 70,73 dan S (simpangan baku) sebesar 9,35 dari

KKM yang ditetapkan masing-masing sekolah yaitu 70.

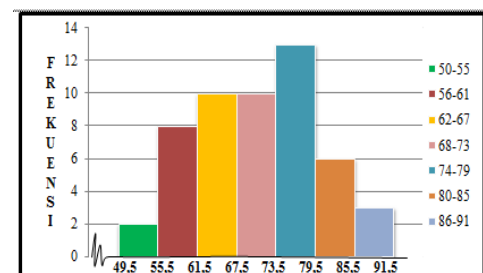
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	50-55	2	3,85
2	56-61	8	15,38
3	62-67	10	19,23
4	68-73	10	19,23
5	74-79	13	25
6	80-85	6	11,54
7	86-91	3	5,77
	Jumlah	52	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

Tabel 2 terlihat bahwa sebanyak 38,46% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, sedangkan yang tuntas sebanyak 61,54%, ini berarti penerapan kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

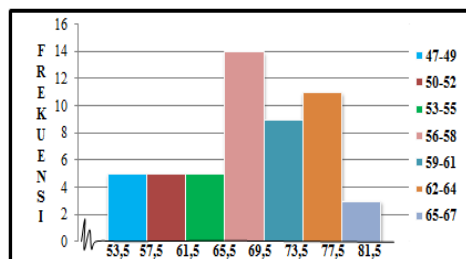
Distribusi frekuensi variabel X₁ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X₁

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	47-49	5	9,62
2	50-52	5	9,62
3	53-55	5	9,62
4	56-58	14	26,92
5	59-61	9	17,31
6	62-64	11	21,15
7	65-67	3	5,77
	Jumlah	52	100

Sumber: Data angket keterampilan menjelaskan

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan yang dilaporkan oleh peserta didik harus ditingkatkan lagi. Peserta didik melaporkan pendidik masih belum optimal dalam menjelaskan pembelajaran sebanyak 27,78%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X₁

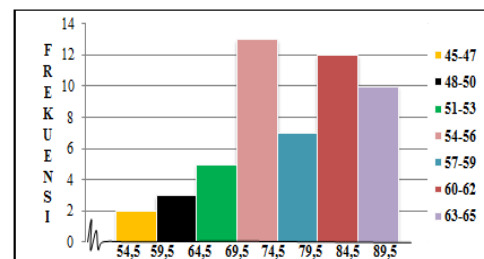
Distribusi frekuensi variabel X₂ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X₂

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	45-47	2	3,85
2	48-50	3	5,77
3	51-53	5	9,62
4	54-56	13	25,00
5	57-59	7	13,46
6	60-62	12	23,08
7	63-65	10	19,23
	Jumlah	52	100

Sumber: Data angket keterampilan bertanya

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan bertanya pendidik sudah cukup baik dilihat dari frekuensi di kelas interval 60-62 sampai 63-65 nilainya tidak jauh berbeda, namun tabel 25 tersebut juga menampakkan masih ada 15,58% peserta didik yang melaporkan bahwa pendidik kurang optimal dalam keterampilan bertanya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel X₂

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X₁ (keterampilan menjelaskan), X₂ (keterampilan bertanya), dan Y (hasil belajar). Interpretasi dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung}

dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$.

Hasil uji normalitas X_1 didapati $\chi^2_{\text{hitung}} 8,773 \leq \chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati $\chi^2_{\text{hitung}} = 11,343 \leq \chi^2_{\text{tabel}} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $Y^2_{\text{hitung}} = 2,412 \leq Y^2_{\text{tabel}} = 12,592$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $0,83 \leq F_{\text{tabel}} = 1,95$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{\text{hitung}} = 0,91 \leq F_{\text{tabel}} = 1,97$ hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan ke-signifikansian antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 (keterampilan menjelaskan) dan variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,401 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat, koefisien korelasi antara X_2 (keterampilan bertanya) dan variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,459 bertanda positif

dengan kriteria cukup kuat, koefisien korelasi antara X_1 (keterampilan menjelaskan) dan variabel X_2 (keterampilan bertanya) sebesar 0,207 bertanda positif dengan kriteria rendah, koefisien korelasi antara variabel X_1 (keterampilan menjelaskan) , X_2 (keterampilan bertanya), dan Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,555 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Selanjutnya, kontribusi antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y sebesar 30,85 % sedangkan, 69,15 % dipengaruhi faktor lain di luar penelitian seperti; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengejajar kelompok kecil dan perorangan dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 (keterampilan menjelaskan) dan variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,401 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 (keterampilan menjelaskan) terhadap variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 16,10 %. Hal itu berarti keterampilan menjelaskan memiliki hubungan sebesar 16,10% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Menurut Azmi (2018: 8) mengemukakan bahwa dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara

sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan informasi yang sudah diketahui, hubungannya sebab akibat, hubungan antara teori dan praktik atau hubungan dalil-dalil dengan contoh. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Karim (2015: 8) mengemukakan bahwa menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar proses pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Syarifah (2015: 108) pada hakikatnya fungsi utama menjelaskan adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu keterampilan guru untuk menjelaskan masalah atau teori kepada siswa harus memenuhi sehingga siswa mudah menerima dan menyerapnya. Penjelasan oleh guru selain untuk memberikan pengalaman, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, persetujuan, keinginan penyampai informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 (keterampilan bertanya) dan variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,459 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 (keterampilan bertanya) terhadap variabel Y (hasil belajar tematik) sebesar 21,06%. Hal itu berarti keterampilan bertanya memiliki hubungan sebesar 21,06%

terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Kegiatan belajar peserta didik tentunya tidak lepas dari seorang pendidik sebagai seseorang yang berperan dalam proses pembelajaran. Pendidik haruslah memiliki keterampilan untuk menjadi pendidik yang profesional, keterampilan itu disebut sebagai keterampilan dasar mengajar, salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya. Keterampilan dalam pembelajaran tentunya sangat diperlukan, agar anak menjadi antusias terhadap materi yang diajarkan.

(Darmadi (2010:1) mengemukakan bahwa keterampilan bertanya mutlak harus dimiliki pendidik baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik pendidik maupun peserta didik akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian peserta didik atau peserta didik. Menurut Samwali (dalam Indiyani, 2012: 6) keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan, dan menyimpulkan informasi bagi kepentingan tertentu yang biasanya sudah direncanakan. Oleh sebab itu keterampilan bertanya perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dhiyanira (2017: 2) guru yang memiliki kemampuan bertanya yang baik dalam mengajar akan mengetahui cara pemahaman siswa dan dapat mendorong kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 (keterampilan menjelaskan) dan variabel X_2 (keterampilan bertanya) sebesar 0,207 bertanda positif dengan kriteria rendah, Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 4,27%. Hal itu berarti keterampilan menjelaskan memiliki hubungan dengan keterampilan bertanya sebesar 21,06%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Menurut Asril (2010: 84) Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok, dalam proses pembelajaran tentunya seorang pendidik tidak terlepas dari kegiatan bertanya, oleh sebab itu seorang pendidik harus menguasai keterampilan bertanya. Djamarah (2010: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya pendidik mampu membantu peserta didik belajar, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 11 \geq F_{tabel} = 3,19$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan ber-

tanya secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 (keterampilan menjelaskan) dan X_2 (keterampilan bertanya) terhadap Y (hasil belajar tematik) sebesar 0,555 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 (keterampilan menjelaskan) dan X_2 (keterampilan bertanya) terhadap Y (hasil belajar tematik) sebesar 30,85%. Hal itu berarti keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 30,85% terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Sedangkan 69,15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Wahyuni (2015: 11) Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sinaga (2016: 2) Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut Dara (2015: 7) faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan siswa menangkap pelajaran adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan luaran dari serangkaian proses pembelajaran yang telah

dilakukan. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya yang terjadi karena latihan dan pengalaman yang diperoleh. Keberadaan pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pendidik menjadi sebuah komponen yang paling penting yang menentukan kualitas pembelajaran diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah dasar, agar pembelajaran berjalan secara optimal, pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar salah satunya yaitu keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,401 dengan kontribusi variabel sebesar 16,10% berada pada kriteria cukup kuat. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil

belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 dengan kontribusi variabel sebesar 21,06% berada pada kriteria cukup kuat. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan keterampilan bertanya pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 dengan kontribusi variabel sebesar 4,27% dengan kriteria rendah. (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan kontribusi variabel sebesar 30,85% berada pada kriteria cukup kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta. PT: Rajagrafindo Persada
- Azmi, Nurul. (2018). *Hubungan Keterampilan Mengajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Mataram.
- Dara, Renanti Widya. (2015). *Hubungan antara Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*.

- Universitas Lampung.
- Darmadi, Hamid. (2010). *Kemampuan Mengajar Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Dhiyanira, Dinda. (2017). *Hubungan Keterampilan Bertanya Pendidik dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang T.A. 2016/2017*. Universitas Negeri Medan.
- Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Group.
- Indiyani, Novia. (2012). *Hubungan Antara keterampilan bertanya dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Bopkri 3 Yogyakarta*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Kadir, Abd & Asrohah, Hanun. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Ferawati. (2015). *Hubungan Keterampilan Menjelaskan Pendidik dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SD SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sinaga, Sonita. (2016). *Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Ips Semester Ganjil di SMA Swasta Methodist 8 Medan T.P 2015/2016*. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Syarifah, Umi Laelatusy. (2015). *Kemampuan Guru Menjelaskan Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Wahyuni, Lisa. (2015). *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta